

**MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MELALUI MEDIA
AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 1 TANJUNG MUTIARA
KABUPATEN AGAM**

“SKRIPSI”

*Diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1
di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang*



OLEH :
HILNAMIA ISMA JANUR
06 / 72840

**PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Media Audio Visual
dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Tanjung
Mutiara Kabupaten Agam
Nama : Hilnamia Isma Janur
NIM : 72840
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Idawati Syarif
NIP. 19480919 197603 2003

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2001

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607 198603 2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari
di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam

Nama : Hilnamia Isma Janur
Nim : 72840
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 28 Januari 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Idawati Syarif	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum	2. _____
3. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Hj. Zora Iriani, S.Pd, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd	5. _____

ABSTRAK

Hilnamia Isma Janur, 72840/06. Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang peningkatan motivasi siswa melalui media audio visual pada mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara penyebaran angket dan wawancara bebas kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Sebelum guru mata pelajaran Seni Budaya menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran siswa-siswi di sekolah ini banyak yang tidak konsentrasi dan tidak perhatian pada pelajaran yang dijelaskan oleh guru mereka, bahkan banyak diantara mereka yang membuat keributan pada saat jam pelajaran.

Setelah guru mata pelajaran Seni Budaya menggunakan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran, motivasi siswa-siswi di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam ini terhadap mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari meningkat. Pada saat jam pelajaran siswa-siswi di sekolah ini memperhatikan apa saja yang diterangkan oleh guru mereka. Apabila mereka tidak mengerti, mereka berani menanyakan tentang kesulitan yang mereka temui kepada guru mata pelajaran dan yang membuat keributan sudah berkurang karena siswa-siswi di sekolah ini sudah termotivasi. Dari hasil penyebaran dan pengolahan angket terlihat bahwa persentasenya adalah 69,15% yang termasuk ke dalam kategori baik.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program S1 di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul **“MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 1 TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM”**.

Selesainya penulisan skripsi ini adalah berkat bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Idawati Syarif sebagai dosen pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan masukan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum sebagai ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang dan juga sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum sebagai sekretaris Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing akademik penulis yang telah membimbing penulis dan memberikan saran-saran

apabila penulis mengalami masalah selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang ini.
6. Semua teman-teman mahasiswa Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang angkatan 2006 yang telah memberikan semangat dan bantuan selama masa perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang istimewa penulis sampaikan kepada seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan yang tak terhingga kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga kritik dan saran yang diberikan tersebut menjadi modal berharga bagi penulis dan untuk pengembangan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I	Pendahuluan
A.	Latar Belakang 1
B.	Identifikasi Masalah4
C.	Batasan Masalah.....5
D.	Rumusan Masalah5
E.	Tujuan Penulisan6
F.	Manfaat Penulisan6
BAB II	Kerangka Teoritis
A.	Tinjauan Pustaka7
B.	Penelitian Relevan8
C.	Landasan Teori9
1.	Motivasi.....9
2.	Media.....12
3.	Pembelajaran14
4.	Tari15
D.	Kerangka Konseptual16

BAB III	Metodologi Penelitian	
	A. Jenis Penelitian	18
	B. Lokasi Penelitian	18
	C. Objek Penelitian	19
	D. Teknik Pengumpulan data.....	19
	1. Angket	19
	2. Wawancara Bebas	19
	E. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV	Hasil Penelitian	
	A. Kondisi Umum SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara	21
	a. Kondisi Fisik SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam	21
	b. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.....	24
	c. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara	25
	B. Deskripsi Data.....	27
	C. Pembahasan.....	50
BAB V	Penutup	
	A. Kesimpulan.....	54
	B. Saran.....	55

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Keinginan	32
Tabel 2. Indikator Perhatian	37
Tabel 3. Indikator Disiplin	43
Tabel 4. Indikator Partisipasi	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara	21
Gambar 2. Kondisi Fisik SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara	37
Gambar 3. Situasi kelas saat jam pelajaran.....	43
Gambar 4. Situasi kelas saat guru menerangkan pelajaran.....	46
Gambar 5. Siswa mengacungkan tangan untuk menanyakan kesulitan yang mereka alami	34
Gambar 6. Guru memberikan pengarahannya kepada siswa.....	39
Gambar 7. Siswa melakukan gerakan tari.....	41
Gambar 8. Siswa menanyakan gerakan yang tidak mereka kuasai kepada guru ..	42
Gambar 9. Seorang siswa mncontohkan gerakan yang telah diajarkan guru kepada teman-temannya	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Angket
3. Tabel Pengolahan Angket
4. Silabus
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Data Informan
7. Daftar Riwayat Hidup

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat diperlukan. Karena di dalamnya terdapat penanaman nilai-nilai edukasi dan estetika yang berakar pada tradisi budaya bangsa. Proses pembelajaran edukasi dan estetika tersebut berguna bagi proses penanaman jati diri siswa. Pendidikan seni di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetika dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh.

Guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran Seni Budaya di sekolah bukanlah bertujuan untuk menciptakan seniman tetapi untuk melatih dan menumbuhkan kepedulian, kreativitas, dan rasa kecintaan peserta didik terhadap seni budaya negara sendiri melalui kegiatan apresiasi.

Di dalam proses pembelajaran seni tari ditemukan kendala-kendala mengenai teknik dalam melakukan gerakan-gerakan tari. Kendala ini bisa saja muncul dari siswa itu sendiri yang tidak mempunyai minat serta tidak termotivasi untuk belajar seni tari karena menganggap pelajaran seni tari itu tidak penting. Walaupun banyak peserta didik yang sudah berpengalaman dalam menari, tetapi belajar menari yang dimulai dari gerak dasar dan teknik

dalam bergerak menjadi keluhan oleh guru karena peserta didik merasa tidak penting mempelajari gerak dasar tari.

Namun demikian, guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator harus mampu merancang pembelajaran agar pikiran peserta didik yang menganggap belajar seni tari itu tidak penting dapat berubah. Untuk itu dengan adanya model pembelajaran yang kreatif, inovatif dengan menggunakan metode tertentu diharapkan pembelajaran seni tari melalui pembelajaran gerak dasar tari menjadi disenangi oleh peserta didik.

Motivasi merupakan hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, kesediaan, dan lain sebagainya. Apabila motivasi dihubungkan dengan efektivitas proses belajar mengajar, maka salah satu faktor yang paling berperan adalah guru. Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan terciptanya situasi atau keadaan siswa yang termotivasi untuk belajar maka akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi lahirnya motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan tingkah laku yang terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Motivasi intrinsik ini merupakan dorongan yang didasari dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bukan merupakan perasaan atau keinginan yang berasal dari dalam diri individu melainkan motivasi ekstrinsik ini muncul karena adanya rangsangan yang

datang dari luar diri individu, misalnya karena pengaruh lingkungan, hadiah, persaingan, hukuman, nilai, dan pujian.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari, guru dapat menggunakan bantuan media. Media adalah sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar. Media merupakan alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran ada beraneka ragam, mulai dari media audio (suara), media visual (gambar), dan media audio visual (suara dan gambar). Salah satu contoh media yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar seni tari adalah media audio visual. Media audio visual ini merupakan media yang berbentuk suara dan gambar atau video misalnya melalui bantuan VCD atau televisi, guru bisa juga mengajak siswa secara langsung untuk menyaksikan pertunjukkan tari baik itu disanggar-sanggar atau pada saat pagelaran, perpisahan, dan pementasan seni lainnya.

Dengan bantuan media audio visual ini, motivasi siswa dapat ditingkatkan karena dengan melihat video-video tari, akan menarik siswa untuk mengetahui tari itu lebih jauh. Siswa juga akan termotivasi untuk mempelajari tari yang mereka tonton mulai dari mengetahui apa-apa saja yang terdapat dalam tari tersebut sampai untuk mempelajari gerakan-gerakan dalam tariannya itu.

Dari pengamatan langsung penulis pada pelajaran Seni Budaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap seni tari sangat rendah. Terlihat dari perhatian dan konsentrasi siswa pada saat belajar yang sangat rendah. Banyak siswa yang meribut atau tidak memperhatikan pada saat gurunya menerangkan pelajaran di depan kelas. Hal ini diduga karena guru belum maksimal memberikan motivasi terhadap siswanya. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan media. Dalam hal ini media audio visual diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Jika dicermati dengan seksama, seni tari merupakan bagian dari pelajaran Seni Budaya yang harus terus dipelajari karena di dalam seni tari terdapat nilai-nilai edukasi dan estetika yang berakar dari tradisi budaya bangsa. Guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam ini belum menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran seni tari di sekolah ini. Untuk itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian untuk memotivasi dengan penggunaan media audio visual.

B. Identifikasi Masalah

Banyak media yang dapat digunakan guru sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Misalnya media audio, media visual, dan media audio visual.

Dari pengamatan penulis terdapat beberapa identifikasi masalah dalam pembelajaran seni tari, yaitu :

1. Meningkatkan motivasi siswa dengan media audio visual dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara.
2. Melakukan pemilihan materi yang tepat.
3. Melakukan pemilihan metoda pembelajaran yang tepat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah dalam penulisan ini hanya tentang meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari melalui media audio visual. Objek dalam penulisan ini adalah SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu : “Bagaimanakah meningkatkan motivasi siswa melalui media audio visual dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam?”

E. Tujuan Penulisan

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan motivasi siswa dengan bantuan media audio visual terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

F. Manfaat Penulisan

Tulisan ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Guru seni budaya sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari.
2. Siswa dapat lebih berkreasi dan mengembangkan diri dalam pembelajaran seni tari.
3. Kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk mengenal lebih jauh hal-hal yang perlu disediakan untuk guru dan siswa dalam pembelajaran seni tari.
4. Penulis untuk melengkapi tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Sendratasik di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Salah satu fungsi tinjauan pustaka adalah untuk menghimpun informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Setelah penulis mengadakan tinjauan kepustakaan ini, penulis tidak menemukan penelitian yang meneliti tentang peningkatan motivasi siswa melalui media audio visual di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara. Oleh karena itu penulis membuat penelitian tentang peningkatan motivasi siswa melalui media audio visual di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Buku-buku yang dijadikan penulis sebagai pedoman adalah buku karangan Elida Prayitno yang berjudul Motivasi dalam Belajar, Psikologi Pembelajaran oleh WS. Winkel, Proses Belajar Mengajar oleh Oemar Hamalik, dan Penilaian Proses Belajar Mengajar oleh Nana Sudjana serta Materi Pembelajaran Seni Tari oleh Desfiarni, Metode Penelitian Kualitatif oleh Lexy J. Moleong, Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru oleh Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto, Elemen-Element Dasar Komposisi Tari oleh Soedarsono, dan Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari oleh Sudarsono.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Pepi Gustria (2008) dengan skripsinya yang berjudul Penggunaan dan Fungsi Media Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Air Hangat, Kabupaten Kerinci. Pepi Gustria menemukan bahwa media merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran untuk mempermudah atau menjelaskan penyajian materi pelajaran. Banyaknya ragam media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, maka untuk mempermudah dalam mempelajari media-media tersebut dilakukan berdasarkan klasifikasi atau penggolongan. Semakin relevan media yang dipilih guru, maka akan semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan.
2. Ria Novita (2008) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar Kesenian Siswa SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara motivasi dan hasil belajar seni tari siswa SMP Negeri 2 Bayang Pesisir Selatan, Ps.Baru. Hal ini terbukti dengan melihat interpretasi dan klasifikasi hubungan motivasi dan hasil belajar seni tari pada kelas II berarti terdapatnya hubungan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Bayang.

3. Septy Hamelya Sari (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Motivasi Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Nasyid di SMK N 1 Padang*. Hasil penelitian Septy Hamelya Sari ini menunjukkan bahwa sebanyak 79,09% siswa memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap ekstrakurikuler nasyid, selanjutnya 67,74% siswa keinginannya terhadap ekstrakurikuler nasyid tergolong baik dan 72,68% siswa dari semangatnya terhadap ekstrakurikuler nasyid tergolong baik. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler nasyid adalah 73,17% tergolong motivasi tinggi.

C. Landasan Teori

Dalam tulisan ini penulis menggunakan teori-teori yang dianggap relevan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam tujuan penulisan. Teori-teori tersebut antara lain tentang motivasi, media, dan pembelajaran.

1. Motivasi

Sarwono (1983 : 57) memberikan defenisi motivasi sebagai keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia. Motivasi merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai kodratnya untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan-alasan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Mc. Donald (2003 : 73) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan

timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau keinginan seseorang yang membuatnya mau melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik dari dirinya, baik waktu maupun tenaga demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini tentunya akan bermuara pada hasil kerja yang baik dari individu yang bersangkutan.

Elida Prayitno (1989 : 4) menyatakan bahwa peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu cara yang baik dalam menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang, yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar. Dengan demikian guru berhasil dalam menumbuhkembangkan dan meningkatkan motivasi serta akan mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan dari materi pembelajaran. Menurut Elida Prayitno, ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi dalam belajar dikenal dua tipe motivasi, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan tingkah laku yang terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang benar-benar didasari oleh jiwa yang bersumber dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan harapan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Timbulnya motivasi intrinsik ini dalam proses belajar mengajar pada

seorang siswa dapat dilihat dan diperhatikan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990 : 90). Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara berkesinambungan akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri siswa.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri menurut Anderson dan Faust (dalam Elida Prayitno, 1989 : 10) adalah minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan, sedangkan menurut Winkle yang termasuk kategori dan indikator yang motivasinya bersumber dari dalam diri atau intrinsik ini diantaranya adalah sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural/ekonomi.

b. Motivasi Ekstrinsik

Suryabrata (1984 : 74) mengungkapkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi karena adanya rangsangan dari luar. Sedangkan menurut Elida Prayitno (1989 : 13) mengidentifikasi motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang kebenarannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang berada dalam dirinya. Dengan demikian, timbulnya motivasi ekstrinsik ini tidak dilandasi oleh kondisi yang ada dalam diri, melainkan keberadaannya akibat adanya rangsangan yang datang dari luar diri. Dalam melaksanakan kegiatan, individu selalu mengharapkan bimbingan sebelum mengambil dan memutuskan untuk melaksanakan aktifitas. Motivasi

ekstrinsik juga sangat baik sekali bila timbul pada diri siswa, dengan motivasi ini juga siswa akan mengikuti proses belajar mengajar.

Indikator motivasi ekstrinsik ini dibagi atas beberapa macam diantaranya : nilai, pujian, hadiah, persaingan, dan hukuman. Sedangkan menurut Bahtinar (1983 : 7) menguraikan motivasi ekstrinsik ini atas aspek yang menarik atau mengganggu situasi sikap dan harapan, imbalan dan bahaya.

2. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar. Sedangkan media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru atau siswa untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian, serta mengefektifkan komunikasi sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan bermakna, dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara guru dengan peserta didik.

Menurut Sadiman, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta perhatian siswa. Hamalik (1994) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan

perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Fungsi media yaitu ;

1. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Pengalaman masing-masing peserta didik berbeda-beda. Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
2. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
3. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realitas.
4. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang timbulnya kreativitas peserta didik untuk dapat giat belajar.

Dalam pembelajaran seni tari, media yang dipakai adalah media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Secara umum media pembelajaran adalah :

1. Media Audio

Media audio merupakan media yang hanya dapat didengar dapat berupa kaset rekaman dan sejenisnya. Media ini berfungsi menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan, membuat suasana belajar lebih komunikatif dan mengembangkan imajinasi siswa terhadap materi yang disajikan.

2. Media Visual

Media visual ini merupakan media yang hanya dapat dilihat dapat berupa foto atau gambar. Media ini berfungsi untuk mengembangkan motivasi siswa dan membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas.

3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar dapat berupa film, rekaman gambar dan suara (video). Media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan yang lebih realitas secara langsung, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta menyajikan informasi secara menyeluruh.

3. Pembelajaran

Seseorang dikatakan belajar apabila ia telah dapat melakukan sesuatu yang baru, sesuatu yang sebelum proses belajar itu tidak dapat ia lakukan. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang terjadi pada peserta didik yang sedang belajar, bahkan hasil belajar hanya akan kelihatan apabila peserta didik tersebut telah melakukan sesuatu untuk menampilkan kemampuan yang diperolehnya melalui proses belajar tadi. Seseorang akan belajar dalam menghadapi interaksi dengan lingkungannya, interaksi dalam pergaulan, dalam

memahami berbagai materi, serta dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan.

Winkle (1996 :55) mengungkapkan pengertian belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap, perubahan yang terjadi bersifat konstan serta perubahan tersebut juga berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh.”

Menurut Thorndike (1995 : 37) bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon (berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).” Jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku itu berupa wujud sesuatu yang konkrit (dapat diamati) atau non konkrit (tidak dapat diamati).

4. Tari

Menurut Soedarsono (1978:3) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang di ungkapkan melalui gerak ritmis dan indah. Kemudian menurut seorang pakar tari dari Belanda Corrie Hartong dalam Desfiarni (2008:3), tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang.

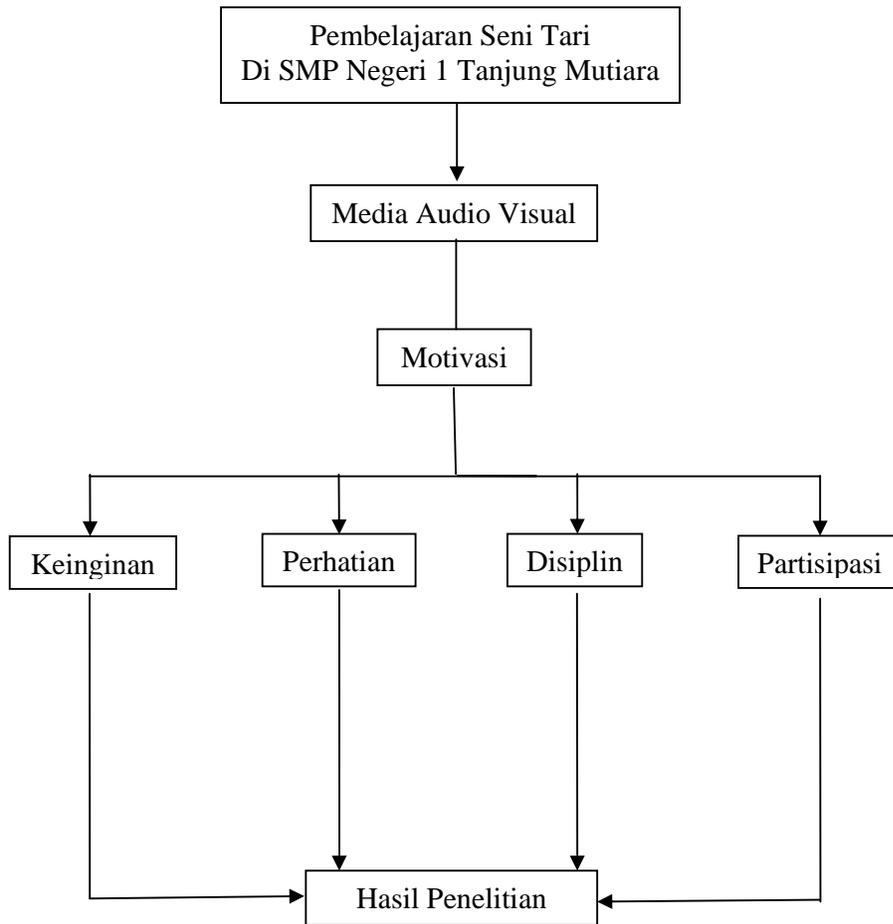
Pangeran Suryadiningrat dalam M. Nefi Imran (2004:19) menyatakan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh

manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu.

Dari sekian pendapat tentang tari diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa substansi atau bahan dasar tari adalah gerak. Namun tidak semua gerak dapat dikatakan tari. Gerak yang dapat dikatakan sebuah tari adalah gerak-gerak yang ritmis serta mempunyai maksud dan tujuan yang telah distilirisasi sedemikian rupa.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam yang meneliti tentang peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari melalui media audiovisual. Indikator motivasi adalah keinginan, perhatian, disiplin, partisipasi, sarana dan prasarana, penghargaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media audio visual merupakan media yang cocok dan sesuai digunakan dalam proses belajar mengajar pada pelajaran Seni Tari. Karena dengan menggunakan media audio visual siswa dapat menyaksikan secara langsung bagaimana bentuk tari yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran jadi mereka tidak perlu berkhayal lagi. Dengan menggunakan media audio visual ini penerimaan materi kepada masing-masing siswa akan sama. Karena apa yang mereka saksikan pada saat guru menerangkan materi pelajaran sama sehingga apa yang diterima oleh siswa yang satu dengan siswa yang lainnya juga sama.

Dengan menggunakan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan maka akan meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran Seni Tari. Kalau suatu sekolah sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup, dan kedisiplinan yang tinggi serta sudah ada keinginan dari diri peserta didik untuk mempelajari Seni Tari maka dalam proses pembelajaran perhatian siswa akan terpusat pada pelajaran yang diberikan oleh guru dan partisipasi siswa akan muncul seiring dengan meningkatnya motivasi dalam diri peserta didik tersebut.

B. Saran

Agar dapat lebih meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran maka gunakanlah metode atau media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sekolah juga harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfiarni. 2008. *Materi Pembelajaran Seni Tari*. Padang: UNP
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imran, Mohd Nefi. 2004. *Analisis Struktur Koreografi Tari Rampak 7-3-10, Randai Nan Piawai, dan Sedyapati: Studi Komparatif Kasus Koreometrika Dance Script (Pendekatan Analisis Model Dan Format)*. Padang: Depdiknas UNP
- Moleong, Lexy.J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Smith, Jacqualine. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti
- Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan La Meri. Yogyakarta : Lagaligo.
- Sudarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Sudjana, Nana. 1993. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rasda Karya.
- Winkel, WS. 1998. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.